

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan berisi simpulan dari hasil penelitian, analisis kajian, dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Peran Organisasi Non-Profit dalam Membentuk *Civic Disposition* Mahasiswa (Studi Kasus BMKA YPM Salman ITB)”. Simpulan pada bab ini merupakan hasil pengolahan data yang didapatkan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang kemudian oleh peneliti diolah dan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Selain simpulan, terdapat implikasi dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yang menjelaskan inti jawaban dari rumusan masalah yang telah diambil, dikumpulkan, serta diolah datanya. Pada bab ini pun terdapat saran untuk peneliti dengan harapan kedepannya akan ada perbaikan serta pengembangan terhadap penelitian ini, dengan demikian simpulan, implikasi, serta rekomendasi dijabarkan sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Peneliti membuat dua simpulan yaitu simpulan umum dan simpulan khusus. Simpulan umum merupakan simpulan yang menjabarkan pembahasan secara menyeluruh dari rumusan masalah yang telah disusun, sedangkan simpulan khusus merupakan simpulan yang menjabarkan jawaban dari setiap rumusan masalah.

5.1.1 Simpulan Umum

Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa BMKA YPM Salman ITB sebagai organisasi non-profit mengimplementasikan program yang berkaitan dengan *civic disposition* dengan berpedoman pada 7 Nilai Salman sebagai nilai-nilai yang dijunjung tinggi di BMKA. Pengimplementasian program tersebut dilaksanakan melalui tiga bentuk, yakni pelatihan, pembinaan, dan penugasan. Kendala yang turut hadir dalam upaya pembentukan *civic disposition* berasal dari kendala internal dan eksternal. Penyamaan *value*, peningkatan kompetensi, serta perluasan relasi terbukti cukup ampuh untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Bentuk karakter publik dan karakter privat yang dirasa paling melekat pada diri mayoritas peserta setelah mengikuti program di BMKA diantaranya adalah sikap

peduli sosial, tanggungjawab, berpikir kritis, kemauan untuk mendengar, serta menghargai harkat dan martabat manusia lainnya.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan pada simpulan umum di atas serta berdasarkan penelitian dan analisis mendalam yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan menjabarkan beberapa simpulan khusus berdasarkan rumusan masalah secara sistematis pada penelitian ini. Simpulan khusus tersebut oleh peneliti dijabarkan sebagai berikut:

1. Implementasi program yang berkaitan dengan pembentukan *civic disposition* mahasiswa ialah dengan berpedoman pada 7 Nilai Salman sebagai nilai-nilai yang senantiasa dijunjung tinggi di BMKA. Perencanaan program kerja meliputi proses pengonsepan oleh *steering committee* untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan akan menghasilkan *output* yang diharapkan. Panitia penyelenggara program terlebih dahulu mengikuti *training* untuk memastikan konsistensi kualitas program meskipun dipegang oleh orang yang berbeda. Program yang diselenggarakan di BMKA dibagi kedalam tiga bentuk, yakni *pertama* pelatihan yang kegiatannya eventual dan tidak memerlukan waktu yang begitu lama, misalnya SSC, LMD, dan Spectra. Kedua, pembinaan yang merupakan kegiatan dalam waktu cukup panjang serta dilakukan secara rutin dalam beberapa pertemuan, misal program Mentoring Kelompok Keluarga yang didalamnya mengupas mengenai 7 Nilai Salman. Ketiga, penugasan berupa program yang mengharuskan peserta membuat atau melakukan sesuatu dalam rangka mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan selama masa pelatihan dan pembinaan, misalnya program Project Inventra serta Project dalam bidang-bidang di Komunitas Keprofesian. Pembentukan *civic disposition* melalui penanaman 7 Nilai Salman tidak hanya ditanamkan secara formal melalui sebuah program, melainkan dalam bentuk kebiasaan serta keteladanan dalam aktivitas sehari-hari.
2. Kendala yang hadir dalam upaya pembentukan *civic disposition* melalui penanaman *civic disposition* di BMKA YPM Salman ITB meliputi kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal meliputi konsistensi partisipasi peserta, konsistensi kualitas program dan sumber daya, serta

sarana prasarana dan dana yang terbatas. Konsistensi partisipasi peserta dalam program salah satunya dipengaruhi oleh kesibukan peserta yang juga mengikuti organisasi di tempat lain serta capaian-capaian pribadi. konsistensi kualitas program salah satunya dipengaruhi oleh pergantian pengelola dan pelaksana program, sehingga sangat rentan terjadinya perbedaan dalam kualitas program. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengadakan *training* bagi panitia dalam rangka meningkatkan kompetensi sehingga kualitas program dapat senantiasa terjaga. Keterbatasan sarana prasarana serta dana sangat terasa manakala jumlah peminat semakin meningkat. Imbas dari keterbatasan tersebut adalah pihak BMKA harus membatasi jumlah peserta dalam sebuah program. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memperluas relasi, sponsor, serta mengembangkan bisnis berupa pembuatan *merchandise*, dan mengoptimalkan keberadaan Youtube Kaderisasi Salman. Kendala eksternal meliputi lingkungan peserta dan partisipasi masyarakat. Latar belakang serta lingkungan peserta yang beragam menjadi tantangan tersendiri dalam menanamkan *civic disposition*, apalagi jika latar belakang serta lingkungan peserta kurang mendukung pengimplementasian nilai-nilai tersebut. Beberapa program yang didalamnya melibatkan masyarakat luas, maka partisipasi dari masyarakat menjadi salah satu hal yang patut disoroti. Terkadang ditemukan adanya masyarakat yang kurang mendukung program yang akan dilaksanakan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan meningkatkan intensitas komunikasi antara peserta dengan masyarakat.

3. Bentuk karakter publik dan privat yang paling melekat pada diri peserta khususnya setelah terlibat aktif dalam program di BMKA diantaranya adalah peduli sosial, tanggungjawab, berpikir kritis, kemauan untuk mendengar, serta menghargai harkat dan martabat manusia. Sikap peduli sosial terinternalisasi dalam diri peserta sebab cukup banyak program di BMKA yang melibatkan masyarakat, sehingga dapat memancing tumbuhnya sikap peduli sosial pada diri peserta, misalnya *School of Society* (Schooty), Project Inventra, Spectra, Sedekah Berjamaah, serta Asrama

Pemberdayaan. Sikap tanggungjawab senantiasa ditanamkan kepada peserta dalam berbagai kesempatan, utamanya adalah kesadaran bahwa setiap manusia harus bertanggungjawab dan menjalankan peran dengan sebaik-baiknya. Setiap program di BMKA senantiasa menuntut pesertanya untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan sesuatu. Peserta sebelumnya telah diberikan bekal berupa materi mengenai *design thinking*, dan lain sebagainya sehingga alur berpikir peserta dapat lebih tepat dan sistematis. Program yang berfokus pada kemampuan berpikir kritis diantaranya adalah Project Inventra serta LMD. Diskusi yang dilakukan dalam beberapa kesempatan ternyata mampu meningkatkan kemauan untuk mendengar, sebab dalam diskusi seringkali ditemukan adanya perbedaan, sehingga masing-masing orang harus mau mendengarkan pendapat orang lain terlebih dahulu. Dengan latar belakang yang berbeda tidak lantas membuat adanya perpecahan, dalam keberjalanan program semuanya saling menghargai satu sama lain meskipun dengan berbagai perbedaan.

5.2 Implikasi

Penelitian yang berjudul “Peran Organisasi Non-Profit dalam Membentuk *Civic Disposition* Mahasiswa (Studi Kasus BMKA YPM Salman ITB)” merupakan penelitian yang berfokus pada analisis terhadap peran BMKA YPM Salman ITB sebagai organisasi non-profit dalam membentuk *civic disposition* mahasiswa melalui program-program yang dilaksanakannya. Penelitian ini merupakan salah cara dalam memberikan pendekatan mengenai keikutsertaan mahasiswa dalam program yang diselenggarakan BMKA terhadap pembentukan *civic disposition* dalam dirinya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran dalam membangun hubungan kolaborasi antar semua pihak, baik pengurus BMKA YPM Salman ITB selaku penyelenggara program, mahasiswa selaku peserta dalam program yang diselenggarakan oleh BMKA, serta masyarakat yang dijadikan sebagai subjek dalam beberapa program yang diselenggarakan di BMKA. Pengembangan hasil ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai peran BMKA dalam membentuk *civic disposition* mahasiswa serta yang dapat meningkatkan minat mahasiswa.

Penelitian ini menunjukkan suatu bentuk peran dari program yang diselenggarakan BMKA YPM Salman ITB dalam membentuk *civic disposition* mahasiswa. *Civic disposition* tersebut dibentuk melalui penanaman 7 Nilai Salman dalam setiap program maupun aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa selaku peserta program. Penanaman 7 Nilai Salman tersebut lantas membentuk mahasiswa untuk memiliki keseimbangan dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Hal tersebut selaras dengan karakter publik dan karakter privat yang tercantum di dalam *civic disposition*. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam program yang dilaksanakan di BMKA YPM Salman ITB memiliki karakter peduli sosial, bertanggungjawab, berpikir kritis, kemauan untuk mendengar, serta menghargai harkat martabat. Dampak dari karakter tersebut lantas memberikan dampak positif bagi masyarakat. Tidak hanya memberikan manfaat bagi pihak mahasiswa dan masyarakat, tetapi juga bagi pihak BMKA YPM Salman ITB, khususnya dalam mewujudkan misi Salman yang kedua yakni mencetak kader pelopor pembangun peradaban.

5.3 Rekomendasi

Pada sub bab rekomendasi peneliti memberikan rekomendasi yang terkait dengan penelitian yang berjudul “Peran Organisasi Non-Profit dalam Membentuk *Civic Disposition* Mahasiswa (Studi Kasus BMKA YPM Salman ITB)” yang diharapkan dapat menjadi sarana perbaikan serta referensi bagi penelitian sejenis. Rekomendasi penelitian ini peneliti jabarkan sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Masyarakat

1. Masyarakat menyadari akan pentingnya melakukan kolaborasi serta komunikasi dengan mahasiswa, sehingga dapat berbaur dan tidak ada *gap* diantara keduanya;
2. Masyarakat turut mendukung serta berpartisipasi dalam program yang diselenggarakan di BMKA agar mahasiswa dapat belajar langsung di lapangan dengan masyarakat sebagai gurunya.

5.3.2 Bagi BMKA YPM Salman ITB

1. Membangun koordinasi dan kolaborasi dengan pihak terkait dalam pelaksanaan program agar program yang dilaksanakan dapat lebih optimal serta memperluas cakupan manfaat dari program yang dilaksanakan;

2. Membuat sub-BMKA yang tersebar di berbagai daerah agar program BMKA tidak hanya terpusat di Mesjid Salman, sehingga orang-orang yang berada di luar Bandung atau luar Pulau Jawa tetap dapat mengikuti program di BMKA secara *offline*.

5.3.3 Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa diharapkan memahami pentingnya mengimplementasikan karakter-karakter yang ada dalam *civic disposition* guna membangun demokrasi konstitusional;
2. Mahasiswa memiliki kesadaran untuk terlibat aktif dalam program maupun organisasi dalam lingkup intra-kampus maupun ekstra-kampus, sebab ada banyak manfaat yang bisa mahasiswa dapatkan dengan keterlibatan aktif dalam organisasi;
3. Mahasiswa memilih wadah yang tepat untuk menyalurkan minat serta potensinya, salah satunya di BMKA YPM Salman ITB sebagai organisasi non-profit yang dapat meningkatkan karakter peduli sosial, tanggungjawab, berpikir kritis, kemauan untuk mendengar, serta menghargai harkat dan martabat manusia lainnya.

5.3.4 Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

1. Mengembangkan materi *Civic Competence* yang didalamnya mencakup *civic disposition* dalam bentuk penugasan berupa analisis, kajian, atau riset terhadap peran keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi non-profit sebagai upaya membentuk *civic disposition*;
2. Memberikan pemahaman berdasarkan realitas di lapangan kepada mahasiswa mengenai peran keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi non-profit guna membangun karakter publik dan privat yang tercantum dalam *civic disposition*, diantaranya adalah karakter peduli sosial, bertanggungjawab, berpikir kritis, kemauan untuk mendengar, serta menghargai harkat dan martabat manusia;
3. Mengingat pentingnya implementasi *civic disposition* untuk membangun demokrasi konstitusional, dihadapkan pada realita bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang mengimplementasikan *civic disposition*, serta masih terbatasnya kajian referensi mengenai *civic disposition*, diharapkan

dosen selaku tenaga pendidik dapat memberikan inovasi dan impuls dalam materi *Civic Competence* guna meningkatkan pemahaman serta implementasi *civic disposition* oleh mahasiswa.

5.3.5 Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian ini dirasa masih belum terlalu mendalam serta belum cukup memuaskan bagi peneliti serta civitas akademika yang lainnya. Hendaknya penelitian selanjutnya dilakukan dengan analisis yang lebih mendalam sehingga hasil penelitian dapat lebih valid serta relevan;
2. Penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah responden yang mewakili setiap program, domisili, serta asal universitas sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh elemen yang terlibat dalam program di BMKA.